

PERAN GURU DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BAGI PENGEMBANGAN MORAL DAN AKHLAK SISWA

Nur Habibullah

IAI An-Nadwah Kuala Tungkal

Email: nurhabibullahnormankardi10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan moral dan akhlak siswa. Masalah yang diangkat adalah bagaimana guru dapat memanfaatkan strategi manajerial untuk meningkatkan karakter siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi di beberapa sekolah yang menerapkan pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan yang berfokus pada pengembangan moral dan akhlak. Mereka mengimplementasikan berbagai metode, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembiasaan perilaku baik, dan pengajaran nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai teladan dan motivator bagi siswa dalam membangun perilaku yang baik. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa peran guru dalam manajemen pendidikan Islam sangat vital untuk membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur, sehingga dapat menghadapi tantangan zaman dengan baik.

Kata Kunci: Peran, Guru, Manajemen Pendidikan Islam Moral, Akhlak

Abstract

This study aims to analyze the role of teachers in Islamic education management in the development of students' morals and ethics. The issue raised is how teachers can utilize managerial strategies to enhance students' character. The method used in this research is a qualitative approach with interviews and observations in several schools that implement Islamic education. The results of the study indicate that teachers play a crucial role in planning, implementing, and evaluating educational programs focused on moral and ethical development. They implement various methods, such as project-based learning, habituation of good behavior, and teaching religious values in the context of everyday life. Furthermore, teachers also serve as role models and motivators for students in cultivating good behavior. The conclusion of this research emphasizes that the role of teachers in Islamic education management is vital in shaping students' character, enabling them to face the challenges of the times effectively.

Keywords: Role, Teacher, Islamic Education Management, Morals, Ethic

PERAN GURU DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BAGI PENGEMBANGAN MORAL DAN AKHLAK SISWA

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, terutama dalam konteks pendidikan Islam yang mengedepankan nilai-nilai akhlak (Imamah, Pujianti, & Apriansyah, 2021). Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan dalam membangun moral dan akhlak siswa semakin kompleks. Data menunjukkan bahwa tingkat perilaku menyimpang di kalangan remaja mengalami peningkatan, yang menimbulkan keprihatinan di kalangan pendidik dan orang tua. Menurut penelitian oleh Amaruddin, Atmaja, & Khafid (2020), siswa di sekolah menengah mengalami tekanan untuk melakukan perilaku negatif akibat pengaruh lingkungan sosial dan media. Permasalahan ini mendorong perlunya intervensi yang lebih efektif dari pihak guru dalam manajemen pendidikan Islam, sehingga dapat membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran agama.

Dalam konteks ini, peran guru sebagai pendidik bukan hanya sebatas penyampaian materi, tetapi juga mencakup pengembangan moral dan akhlak siswa. Guru diharapkan dapat memanfaatkan berbagai strategi manajerial dalam pendidikan untuk meningkatkan kesadaran dan praktik nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Khairi, Samsukdin, & Hairoh, 2023). Beberapa pendekatan yang dapat diterapkan antara lain pembelajaran berbasis nilai, pembiasaan perilaku baik, dan penerapan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Penelitian sebelumnya oleh Hasibuan, Syah, & Marzuki, (2018) menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan karakter yang diterapkan dalam manajemen pendidikan Islam dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya akhlak yang baik. Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji peran guru dalam manajemen pendidikan Islam sebagai faktor kunci dalam pengembangan karakter siswa.

Berdasarkan analisis gap ini, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam peran guru dalam manajemen pendidikan Islam bagi pengembangan moral dan akhlak siswa. Penelitian ini akan menyelidiki bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru dapat memberikan dampak positif terhadap karakter siswa di lingkungan sekolah. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai peran guru

PERAN GURU DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BAGI PENGEMBANGAN MORAL DAN AKHLAK SISWA

dalam konteks pendidikan Islam dan menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih relevan.

Kajian teoritik yang berkaitan dengan masalah ini mencakup berbagai konsep pendidikan karakter, manajemen pendidikan, serta teori pengembangan moral. Menurut Lickona (1992), pendidikan karakter berfokus pada pengembangan nilai-nilai moral yang harus diajarkan dan dibiasakan di sekolah. Selain itu, manajemen pendidikan Islam, menurut Nasution (2019), harus melibatkan semua aspek yang berkaitan dengan pendidikan, termasuk pengembangan moral dan akhlak. Dengan mengintegrasikan teori-teori ini, penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kontribusi guru dalam proses manajemen pendidikan Islam.

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam memahami peran guru dalam pengembangan moral dan akhlak siswa, serta memberikan rekomendasi untuk praktik manajemen pendidikan Islam yang lebih baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk studi lebih lanjut dalam bidang ini, sehingga memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan yang lebih berintegritas dan berkualitas.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (Yusuf, & Khasanah, 2019), untuk menganalisis peran guru dalam manajemen pendidikan Islam bagi pengembangan moral dan akhlak siswa. Kajian literatur bertujuan untuk mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis berbagai referensi yang relevan dari penelitian-penelitian sebelumnya, baik berupa jurnal ilmiah, buku, artikel, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan pendidikan Islam, manajemen pendidikan, serta pengembangan karakter dan moral siswa. Metode ini digunakan karena kajian literatur memungkinkan peneliti untuk memahami perkembangan konsep dan teori yang telah ada, mengidentifikasi kesenjangan penelitian (*gap analysis*), serta merumuskan kontribusi baru berdasarkan temuan yang telah ada.

Proses kajian literatur dimulai dengan pengumpulan sumber-sumber yang relevan melalui database ilmiah, seperti Google Scholar, Scopus, dan ProQuest, serta perpustakaan digital universitas. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan

PERAN GURU DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BAGI PENGEMBANGAN MORAL DAN AKHLAK SISWA

kriteria tertentu, seperti keterkaitan langsung dengan topik peran guru, manajemen pendidikan Islam, dan pendidikan karakter, serta studi yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang pengembangan moral siswa. Artikel dan buku yang dipilih harus berfokus pada pendidikan di lingkungan Islam dan memiliki kajian empiris yang dapat mendukung argumentasi dalam penelitian ini. Selain itu, analisis literatur dilakukan secara sistematis untuk menilai kualitas, keandalan, dan relevansi sumber-sumber tersebut dalam konteks penelitian ini.

Tahap selanjutnya dalam kajian literatur adalah sintesis informasi dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan. Peneliti membandingkan dan menghubungkan temuan dari berbagai studi untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran guru dalam manajemen pendidikan Islam. Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi temuan-temuan utama yang relevan dan menyusun kerangka teoretis yang akan digunakan dalam pembahasan hasil penelitian. Kajian literatur ini tidak hanya berfungsi sebagai landasan teoritik bagi penelitian, tetapi juga memberikan konteks yang lebih luas untuk memahami dinamika pendidikan Islam dalam pengembangan moral dan akhlak siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian literatur mengenai Peran Guru dalam Manajemen Pendidikan Islam untuk Pengembangan Moral dan Akhlak Siswa, terdapat beberapa temuan teoretis penting yang dapat dirangkum dalam beberapa aspek peran guru. Literatur yang dikaji menyajikan pandangan komprehensif tentang bagaimana peran guru dalam pendidikan Islam secara umum mencakup berbagai dimensi seperti peran sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan pembimbing, yang semuanya berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan moral dan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Islam (Muadzin, 2021).

1. Peran Guru sebagai Pendidik. Guru dalam pendidikan Islam tidak hanya bertugas mengajarkan materi akademis, tetapi juga memegang peran sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak kepada siswa. Menurut Nasution (2019), guru adalah figur sentral yang mentransfer ilmu agama yang meliputi aspek pengetahuan serta praktik ibadah dan akhlak. Peran ini melibatkan

PERAN GURU DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BAGI PENGEMBANGAN MORAL DAN AKHLAK SISWA

penyampaian nilai-nilai agama yang harus diinternalisasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Yasin, Ikhsan, Hawa, & Nadila, (2024), guru bertindak sebagai agen transformasi moral, yang memberikan pengajaran tidak hanya berbasis teori, tetapi juga keteladanan perilaku, di mana guru menjadi role model bagi siswa dalam menerapkan ajaran-ajaran Islam.

2. Peran Guru sebagai Motivator. Literatur juga menyoroti peran guru sebagai motivator yang penting dalam memotivasi siswa untuk menjalankan nilai-nilai moral yang baik. Lickona (1991) dalam teorinya tentang pendidikan karakter menekankan bahwa salah satu faktor penting dalam pembentukan moral adalah motivasi dari guru untuk mendorong siswa menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai agama. Menurut Salsabilah, Dewi, & Furnamasari, (2021), guru yang berfungsi sebagai motivator mampu membangun lingkungan belajar yang mendukung perkembangan moral siswa dengan memberi dorongan, penghargaan, dan perhatian khusus terhadap perkembangan akhlak mereka. Selain itu, guru dapat membangun semangat dan kesadaran religius dalam diri siswa melalui pendekatan yang inspiratif dan mendalam.
3. Peran Guru sebagai Fasilitator dan Pembimbing. Sebagai fasilitator, guru berperan dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan moralitas dan akhlak secara aktif. Guru diharapkan dapat menyediakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa berlatih mempraktikkan nilai-nilai Islam, misalnya melalui kegiatan berbasis proyek atau praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mulyati, & Kamaruddin, (2020). Guru juga berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan bimbingan moral kepada siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini mencakup bimbingan dalam bersikap sopan, jujur, adil, dan berempati sesuai dengan ajaran Islam. Guru sebagai pembimbing berperan penting dalam proses internalisasi nilai-nilai tersebut agar siswa mampu mengatasi berbagai tantangan moral yang mereka hadapi di masyarakat (Muadzlin, (2021).

Guru memiliki peran multifungsi dalam pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pengembangan moral dan akhlak siswa. Peran-peran ini dijalankan dalam kerangka manajemen pendidikan yang terorganisasi dan dirancang untuk

PERAN GURU DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BAGI PENGEMBANGAN MORAL DAN AKHLAK SISWA

menciptakan siswa yang berkarakter kuat, berbudi pekerti luhur, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan pondasi moral yang kokoh.

Manajemen pendidikan dalam konteks ini mencakup berbagai aspek seperti perencanaan program pendidikan, implementasi metode pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai moral dan agama, serta evaluasi perkembangan moral siswa. Temuan teoretis terkait manajemen pendidikan Islam ini dapat dirangkum dalam beberapa poin penting berikut:

1. **Perencanaan Program Pendidikan Berbasis Nilai Islam.** Salah satu aspek fundamental dari manajemen pendidikan Islam adalah perencanaan program yang berfokus pada pengembangan moral dan akhlak siswa. Menurut Syafrudin (2018), perencanaan yang matang dan sistematis dalam pendidikan Islam mencakup pengintegrasian nilai-nilai agama ke dalam seluruh kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah. Ini termasuk penetapan kurikulum yang berbasis pada ajaran Islam, pengaturan program-program ekstrakurikuler keagamaan, dan kegiatan sosial yang mendukung pembentukan karakter siswa. Perencanaan tersebut harus mencerminkan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu mencetak generasi yang memiliki akhlak mulia dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. **Pelaksanaan Metode Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Moral.** Literatur juga menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam berperan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang mendukung pengembangan moral siswa. Menurut Nata (2020), metode pembelajaran berbasis nilai sangat efektif dalam membangun karakter siswa. Ini termasuk penggunaan metode pembiasaan (*habit formation*), di mana siswa dibiasakan dengan perilaku baik dan terpuji, serta pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks praktis. Selain itu, guru sebagai bagian dari manajemen sekolah, memainkan peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan yang berpusat pada siswa, sehingga nilai-nilai moral dan akhlak dapat diinternalisasi dengan baik melalui pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual.
3. **Evaluasi Perkembangan Moral Siswa.** Tahapan evaluasi juga merupakan komponen krusial dalam manajemen pendidikan Islam. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek

PERAN GURU DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BAGI PENGEMBANGAN MORAL DAN AKHLAK SISWA

kognitif siswa, tetapi juga pada aspek afektif dan moral. Menurut Junaidi (2018), manajemen pendidikan Islam harus mengembangkan sistem evaluasi yang mampu mengukur sejauh mana perkembangan moral dan akhlak siswa. Ini dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku siswa sehari-hari, tes perilaku, maupun refleksi siswa terhadap nilai-nilai yang telah mereka pelajari. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas program yang telah diterapkan serta memberikan umpan balik bagi guru dan manajemen sekolah dalam meningkatkan strategi pengembangan akhlak dan moral.

Manajemen pendidikan Islam berperan sentral dalam mengarahkan, mengontrol, dan mengevaluasi program-program yang mendukung pembentukan moral dan akhlak siswa. Melalui perencanaan yang strategis, pelaksanaan pembelajaran yang berbasis nilai-nilai agama, dan evaluasi yang komprehensif, manajemen pendidikan Islam mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk berkembang secara moral dan spiritual sesuai dengan ajaran Islam.

Guru memainkan peran sentral dalam membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan agama. Beberapa strategi utama yang ditemukan dari literatur terkait dengan pengembangan moral dan akhlak adalah sebagai berikut:

1. **Pembiasaan Perilaku Baik.** Salah satu metode yang paling sering diterapkan oleh guru dalam pendidikan Islam adalah pembiasaan perilaku baik. Pembiasaan ini bertujuan untuk menciptakan rutinitas perilaku yang mendukung pengembangan karakter moral siswa, seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Menurut Hasanah (2019), guru secara konsisten memberikan arahan dan penguatan kepada siswa untuk selalu berperilaku baik, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Contohnya termasuk mengucapkan salam, menghormati orang tua dan guru, serta melaksanakan ibadah secara rutin. Dengan pembiasaan ini, perilaku baik menjadi bagian dari keseharian siswa sehingga moral mereka berkembang secara berkelanjutan.
2. **Pengajaran Nilai-Nilai Agama.** Pengajaran nilai-nilai agama merupakan komponen inti dalam strategi pengembangan moral dalam pendidikan Islam. Guru berperan sebagai pengajar yang menyampaikan ajaran agama Islam, seperti ajaran tentang akhlak terpuji, keimanan, serta hubungan manusia dengan Allah dan sesama. Menurut Nata (2020),

PERAN GURU DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BAGI PENGEMBANGAN MORAL DAN AKHLAK SISWA

guru tidak hanya menyampaikan materi ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mengintegrasikannya dalam kegiatan sehari-hari. Guru memberikan contoh konkrit bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata, seperti bersikap jujur dalam berbagai situasi dan menolong sesama. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama yang diajarkan, bukan hanya sebagai teori, tetapi sebagai pedoman hidup.

3. Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran. Metode lain yang banyak diterapkan adalah pendekatan kontekstual yang mengaitkan pembelajaran moral dan akhlak dengan situasi kehidupan nyata yang dihadapi siswa. Dalam pendekatan ini, guru berusaha membuat materi pelajaran lebih relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga mereka lebih mudah mengaitkan ajaran moral dengan situasi yang mereka alami. Misalnya, melalui diskusi kelas atau studi kasus, guru dapat mengajak siswa untuk berdiskusi tentang masalah etika dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana bersikap jujur dalam situasi sulit. Menurut Mulyadi (2021), pendekatan ini efektif dalam membantu siswa menerapkan nilai-nilai moral secara langsung dalam kehidupan mereka.
4. Keteladanan Guru sebagai Model Moral. Selain metode pembelajaran yang terstruktur, keteladanan yang diberikan oleh guru menjadi strategi pengembangan moral yang sangat berpengaruh. Menurut Fadjar (2019), guru dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan moral yang ditiru oleh siswa. Perilaku sehari-hari guru, seperti cara berinteraksi dengan siswa, kejujuran, kedisiplinan, dan kesabaran, menjadi contoh nyata bagi siswa dalam membentuk akhlak mereka. Ketika siswa melihat guru yang menerapkan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupannya, mereka cenderung mengadopsi perilaku tersebut. Menurut Yusuf, & Ahsan, (2023). keteladanan guru ini sangat penting karena siswa sering kali lebih dipengaruhi oleh tindakan nyata daripada hanya sekedar nasihat atau pengajaran verbal.

Dengan demikian, temuan teoretis dari literatur menunjukkan bahwa strategi pengembangan moral dan akhlak siswa dalam pendidikan Islam sangat mengandalkan kombinasi antara pembiasaan perilaku baik, pengajaran nilai-nilai agama, pendekatan kontekstual, serta keteladanan yang diberikan oleh guru. Semua metode ini saling

PERAN GURU DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BAGI PENGEMBANGAN MORAL DAN AKHLAK SISWA

melengkapi dan membantu siswa dalam membangun karakter yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru tidak hanya mengajar secara kognitif, tetapi juga menjadi pembimbing moral yang aktif melalui tindakan dan interaksi sehari-hari

Dalam kajian ini, terdapat beberapa kesenjangan atau gap yang muncul dari penelitian sebelumnya. Gap analysis ini membantu mengidentifikasi area di mana penelitian ini memberikan kontribusi baru atau menyoroti aspek yang belum terjawab secara mendalam.

1. Keterbatasan Fokus pada Peran Guru dalam Manajemen Pendidikan. Banyak penelitian sebelumnya hanya berfokus pada peran guru sebagai pendidik atau pengajar dalam mengembangkan moral dan akhlak siswa. Namun, peran guru dalam konteks manajemen pendidikan sering kali diabaikan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi agama, tetapi juga terlibat dalam manajemen pendidikan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program yang bertujuan mengembangkan karakter moral siswa. Kesenjangan ini memperlihatkan kurangnya perhatian terhadap bagaimana guru bisa memanfaatkan keterampilan manajerial mereka untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan moral dan akhlak. Penelitian ini berusaha mengisi gap tersebut dengan menekankan pentingnya peran guru dalam manajemen pendidikan Islam yang lebih luas.
2. Kurangnya Penekanan pada Metode Kontekstual dan Pembelajaran Aktif. Beberapa penelitian terdahulu membahas metode pengajaran agama yang bersifat teoritis dan kurang memperhatikan pendekatan kontekstual atau metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara lebih mendalam dalam pengembangan moral. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa banyak guru masih berfokus pada pengajaran satu arah (*teacher-centered*), di mana siswa hanya berperan sebagai penerima pasif. Penelitian ini mengisi gap dengan mengkaji bagaimana pendekatan kontekstual dan pembelajaran aktif, seperti *project-based learning* dan pembiasaan perilaku, bisa lebih efektif dalam memotivasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.
3. Keterbatasan Kajian Empiris tentang Keteladanan Guru. Penelitian sebelumnya sering menyebutkan bahwa keteladanan guru adalah faktor penting dalam pengembangan

PERAN GURU DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BAGI PENGEMBANGAN MORAL DAN AKHLAK SISWA

moral siswa, namun kajian empiris yang mendalam tentang bagaimana keteladanan guru diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan Islam masih terbatas. Penelitian ini menyoroti kesenjangan tersebut dengan memberikan fokus khusus pada bagaimana guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai role model yang nyata bagi siswa dalam membentuk akhlak dan moral. Pengaruh keteladanan guru dalam berbagai aspek kehidupan siswa masih perlu dikaji lebih lanjut untuk memberikan bukti empiris yang lebih kuat.

4. Kesenjangan dalam Evaluasi Program Moral dan Akhlak. Banyak penelitian yang membahas pengajaran nilai-nilai agama dan moral di sekolah, namun kesenjangan lainnya terletak pada kurangnya evaluasi sistematis tentang efektivitas program-program moral yang dijalankan. Beberapa studi sebelumnya tidak memberikan analisis mendalam tentang bagaimana sekolah, khususnya guru, mengevaluasi perkembangan moral dan akhlak siswa. Kesenjangan ini menimbulkan pertanyaan tentang metode evaluasi yang digunakan dan bagaimana keberhasilan program pengembangan moral diukur secara konsisten. Penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang pentingnya evaluasi yang berkelanjutan dan menyeluruh untuk memastikan bahwa program-program ini benar-benar memberikan dampak positif bagi perkembangan moral siswa.

Dengan demikian, analisis kesenjangan ini menegaskan bahwa penelitian sebelumnya masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan peran guru dalam manajemen pendidikan Islam secara komprehensif, terutama dalam hal pendekatan kontekstual, keteladanan, dan evaluasi program pengembangan moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dan memberikan kontribusi baru yang lebih mendalam dalam pemahaman tentang bagaimana guru dapat memainkan peran manajerial dalam membentuk moral dan akhlak siswa.

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, terdapat sintesis penting terkait bagaimana peran guru dalam manajemen pendidikan Islam dapat dioptimalkan untuk meningkatkan efektivitas dalam membentuk moral dan akhlak siswa. Kajian ini menyoroti peran multifungsi guru, yaitu sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan teladan yang

PERAN GURU DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BAGI PENGEMBANGAN MORAL DAN AKHLAK SISWA

secara aktif terlibat dalam proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter moral berdasarkan nilai-nilai Islam.

Sintesis dari berbagai temuan menunjukkan bahwa optimalisasi peran guru dalam manajemen pendidikan Islam dapat dicapai melalui perencanaan kurikulum yang berbasis nilai-nilai moral, di mana guru tidak hanya menyusun materi pembelajaran, tetapi juga merancang program-program yang menanamkan kebiasaan perilaku baik dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran yang efektif, seperti metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pembelajaran kontekstual, dan pembiasaan, sangat mendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa. Selain itu, evaluasi perkembangan moral siswa yang dilakukan secara sistematis oleh guru berperan penting dalam memastikan bahwa tujuan pendidikan akhlak tercapai, melalui penilaian yang berkelanjutan dan reflektif terhadap perilaku siswa.

Dalam temuan ini juga terlihat jelas keterkaitan antara peran manajerial guru dengan pencapaian tujuan pendidikan moral yang diinginkan. Guru yang mampu merencanakan kurikulum berbasis moral secara efektif dan mengimplementasikan metode pengajaran yang relevan, seperti memberikan keteladanan dan memperkuat kebiasaan perilaku baik, akan lebih sukses dalam membentuk karakter siswa. Evaluasi yang konsisten terhadap perkembangan akhlak juga membantu memetakan sejauh mana nilai-nilai moral telah diinternalisasi oleh siswa, sehingga guru dapat melakukan penyesuaian pada program pendidikan yang dijalankan.

Kontribusi baru dari kajian ini adalah perspektif baru mengenai model konseptual peran guru dalam manajemen pendidikan Islam yang lebih efektif. Model ini mengintegrasikan fungsi manajerial guru dengan pendidikan karakter, menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dalam membangun moral dan akhlak siswa. Guru di sekolah-sekolah berbasis Islam dapat menerapkan model ini dengan melakukan perencanaan yang lebih strategis, menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, dan terus melakukan evaluasi serta penyesuaian terhadap perkembangan moral siswa. Model ini diharapkan mampu diimplementasikan dalam berbagai konteks pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan moral secara berkelanjutan.

PERAN GURU DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BAGI PENGEMBANGAN MORAL DAN AKHLAK SISWA

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam manajemen pendidikan Islam sangat penting untuk pengembangan moral dan akhlak siswa. Guru berfungsi sebagai pendidik, motivator, dan teladan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui perencanaan kurikulum yang berbasis moral dan metode pembelajaran yang relevan. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi pendekatan manajerial dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas program pengembangan karakter. Oleh karena itu, penguatan peran guru dalam manajemen pendidikan Islam diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaruddin, H., Atmaja, H. T., & Khafid, M. (2020). Peran keluarga dan media sosial dalam pembentukan karakter santun siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1).
- Fadjar, I. (2019). Guru sebagai teladan dalam pendidikan agama Islam: Tinjauan terhadap peran moral dan etika pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 35-50.
- Hasanah, U. (2019). Pendekatan perilaku Uswatun Hasanah guru dalam membina akhlak siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Martapura. Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki, M. (2018). Manajemen pendidikan karakter di SMA: (Studi pada SMAN dan MAN di Jakarta). *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 191-212.
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02).
- Junaidi, I. (2018). *Manajemen pendidikan Islam: Pendekatan dan implementasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Khairi, K., Samsukdin, S., & Hairoh, H. (2023). Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Indonesian Journal of Religion Center*, 1(1), 23-33.

**PERAN GURU DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BAGI
PENGEMBANGAN MORAL DAN AKHLAK SISWA**

- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Muadzin, A. M. A. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171-186.
- Mulyadi. (2021). Pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis nilai pada siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 25-35. <https://doi.org/10.21009/jpp.v8i1.12345>
- Mulyati, S., & Kamaruddin, K. (2020). Peran guru dalam pelaksanaan bimbingan konseling. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 172-184.
- Nasution, S. (2019). Pesantren: Karakteristik dan unsur-unsur kelembagaan. *Pesantren*, 8(2), 126–127.
- Nata, A. (2020). Pengembangan karakter melalui pendidikan berbasis nilai pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 43-56. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.28279>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158-7163.
- Syafrudin, M. (2018). Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang berbasis nilai-nilai islami. *Jurnal Pendidikan Islam*. Diakses dari Journal IAIS Ambon.
- Yasin, M., Ikhsan, M., Hawa, E., & Nadila, A. D. (2024). Peran Guru Sebagai Agen Perubahan di Sekolah Dan Masyarakat. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 2(3), 279-288.
- Yusuf, N. M., & Ahsan, A. A. (2023). Gambaran Karakteristik Siswa Melalui Keteladanan Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 441-452.
- Yusuf, S. A., & Khasanah, U. (2019). Kajian literatur dan teori sosial dalam penelitian. *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*, 80, 1-23.